

Konsep Tempat Wisata

Kampung wisata merupakan sebuah bentuk penyesuaian antara akomodasi, atraksi dan fasilitas yang mendukung untuk disajikan pada suatu struktur yang menyatu pada kehidupan masyarakat. Dengan tata cara yang berbeda dan tradisi yang berlaku.

Perkembangan jaman yang begitu cepat mempengaruhi suatu daerah untuk membangun tempatnya sebagai tempat wisata, sekalipun mereka belum memiliki konsepnya.

Oleh karena itu memiliki Tempat wisata yang menarik harus mempunyai konsep yang baik pula. Konsep yang matang itulah yang diperlukan untuk menciptakan Tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Memang beberapa hal perlu dipersiapkan agar konsep tersebut berjalan dengan baik. Semua kembali pada orang-orang yang mengelola hal tersebut.

Dengan perencanaan yang matang, maka tidak akan susah untuk dilaksanakan. Karena membangun sebuah tempat wisata harus mempertimbangkan kelayakan Tempat tersebut untuk dijadikan sebuah Tempat wisata.

Situasi Sosial

Di dalam masyarakat, sebuah komunikasi yang baik untuk pendatang merupakan hal yang utama. Karena dengan begitu akan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung Tempat wisata. Dengan adanya pemandu wisata akan menjadi nilai tambah dan perlu untuk dipertahankan. Pemandu wisata akan sangat membantu dalam memberikan pengetahuan terhadap Tempat wisata tersebut. Sejarah sebuah desa juga akan sangat menarik untuk diperbincangkan dan menjadi daya tarik tersendiri untuk para wisatawan. Dapat pula menjadi alternatif para pengunjung untuk menemukan penginapan, jaringan komunikasi, dan makanan yang terbaik untuk para wisatawan.

Inovasi

Dengan perkembangan jaman yang semakin hari semakin membutuhkan pembaruan, maka dari itu pertumbuhan sebuah desa juga memerlukan konsep yang menarik dari hari ke hari agar para wisatawan tidak jenuh dengan keadaan desa wisata yang itu-itu saja. Sehingga konsep sebuah desa wisata akan terasa segar dan akan terus menawarkan hal yang baru. Pengelola juga harus melakukan pembaruan atau inovasi agar selalu terlihat menarik untuk dikunjungi. Oleh sebab itu sebuah desa wisata harus memiliki pengembangan konsep untuk terus bergerak dalam pembaruan agar wisatawan yang pernah datang, akan datang dan terus datang lagi.

Keamanan

Tanpa keamanan maka tidak akan tercipta kenyamanan. Dengan membuat desa wisata yang aman maka akan menciptakan kenyamanan untuk wisatawan. Ini menjadi salah satu daya tarik yang kuat jika sebuah desa wisata aman. Dan konsep desa wisata harus menjadikan keamanan adalah prioritas utama. Karena semua wisatawan menginginkan keamanan demi kenyamanan mereka. Hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadinya tindak kriminal yang membuat wisatawan terganggu akan hal itu. Entah itu dari warga setempat atau pun dari luar desa.

Dengan menjaga keamanan dengan baik akan menciptakan kenyamanan yang membuat wisatawan betah dan akan datang kembali nantinya. Dengan meninggalkan kesan yang baik untuk wisatawan maka akan mengundang wisatawan-wisatawan yang lain yang lebih banyak lagi.

Promosi

melakukan promosi wisata untuk memperkenalkan dan membuat orang datang ke tempat objek wisata itu. sebagai masyarakat anda dapat membantu mempromosikan objek wisata di daerah anda dengan cara promosi di media sosial seperti facebook yang familiar pada orang indonesia. atau promosi di website atau situs-situs wisata.

Karena komunikasi dari mulut ke mulut atau dalam istilah pemasaran disebut dengan getok tular ini adalah cara yang efektif untuk menambah pengunjung sebuah tempat wisata. Oleh karena, pencitraan yang baik akan memberikan efek yang positif dan hasil yang baik. Sehingga akan banyak wisatawan yang mengetahui dan berkunjung pada desa wisata tersebut.

Ini merupakan promosi yang mudah dan efektif yang dapat dilakukan. Dengan menciptakan kesan yang baik maka akan menciptakan promosi yang baik pula. Konsep inilah yang harus terus dijaga dan dikembangkan agar menjadikan sebuah desa wisata tersebut layak dan menarik untuk dikunjungi. Selain menguntungkan bagi warga setempat dan juga untuk wisatawan.

Komitmen

Membuat komitmen antar warga masyarakat jika kita ingin merintis desa wisata. Kumpulkan para tokoh dan dengarkan masukan-masukannya. Kemudian membuat kepanitian serta jobdesk yang jelas, buat analisis SWOT agar semua warga mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang dihadapi. Membuat komitmen ini cukup lama, jadi jangan tergesa-gesa apabila pendapat kita tidak diterima. Sampaikan dengan tenang apa saja keuntungan yang akan didapatkan warga apabila Tempat wisata terbentuk.

Identifikasi

Apabila komitmen bersama sudah terjalin, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki. Perlu membuat analisis SWOT untuk memudahkan. Gali dengan teliti setiap potensi, jangan pernah berkeinginan menjadikan desa kita seperti Raja Ampat kalau kita punya potensi Seperti raja Ampat.

Studi Banding

Melakukan studi banding sangat dibutuhkan. Selain melihat potensi yang ada di desa tujuan, kita juga bisa belajar cara mengelola desa tersebut. Untuk melakukan studi banding kita memakai cara ATS (Amati, Tiru, Samakan). Jika tidak bisa meniru persis maka yang kita lakukan adalah ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Usahakan dalam melakukan studi banding, kita lakukan di desa yang memiliki potensi yang sama. Jangan sampai kita ingin merintis desa wisata kerajinan, namun kita studi banding ke Raja Ampat.

Dalam perizinan studi banding kadang kita tidak diizinkan dengan alasan rahasia perusahaan. hal ini sering terjadi karena kita dianggap kompetitor. Tidak perlu khawatir, kalau memang tidak diizinkan yang kita lakukan adalah tetap melakukan studi banding tetapi kita sebagai konsumen. Kita ikuti aturan sebagai konsumen, apabila diminta untuk membayar paket wisata, kita bayar, namun dibalik itu kita pelajari manajemennya.

Melakukan Kajian Dampak Pariwisata

Melakukan dampak kajian wisata sangatlah penting. Misalnya kita ingin membuka desa wisata budaya, maka dampak yang terjadi adalah harus ada penginapan, tempat laundry, tempat parkir, paket wisata, katering, travel, dan lain lain. Penginapan tidak perlu sekelas hotel berbintang, cukup homestay di rumah warga saja sudah cukup menarik. Justru itulah yang mereka cari bisa merasakan tidur di rumah pedesaan. Tempat laundry digunakan untuk mereka yang menginap. Tempat parkir kelihatannya sepele namun ini sangat dibutuhkan, saat mereka datang menggunakan bis maka kita harus menyediakan area minimal untuk 5 bis. Jika terpaksa kita tidak memiliki lahan, maka kita meminta izin ke aparat desa setempat untuk meminjam jalan atau meminjam desa sebelah.

Paket wisata sangat dibutuhkan, baik menu makanan yang ditawarkan kepada pengunjung restoran kita juga harus menyediakan paket wisata. Misalnya, paket outbond dan makan siang dengan harga satu juta untuk 10 orang, paket outbond dan penginapan, dan paket-paket yang lainnya. Untuk travel kita bisa menggandeng travel agen sekaligus sebagai promosi kita.

Regulasi

Regulasi ini harus dibuat dengan kesepakatan bersama. Regulasi diusahakan tidak ada warga yang dirugikan, semua harus terlibat walaupun hanya sebagai tukang parkir. Regulasi juga berfungsi menjaga desa agar tetap terjaga ciri khasnya, misalnya desa wisata budaya maka warga harus menjaga budaya yang ada ditempatnya. Berikutnya yang tidak kalah penting adalah mengetahui status lahan, batas desa, perizinan.

MEMBANGUN TEMPAT WISATA

Di Banjarbaru Tempat Wisata kian menjamur mengiringi gaya hidup masyarakat urban nan kekinian. Fasilitas yang ditawarkan pun kian beragam, tak lagi identik dengan areal yang lapang, lokasi yang jauh, dan menguras budget. Cukup menghadirkan atraksi menarik, menu makanan unik, serta spot-spot selfie yang cantik.

Tak heran, taman-taman rekreasi lokal semakin mudah dijumpai. Orang-orang nampaknya semakin jeli melihat potensi wisata suatu daerah, seperti: perbukitan, danau, air terjun, sungai, hutan, perkebunan, pemancingan, peternakan, kesenian, serta budidaya-budidaya potensial bernilai pariwisata.

Untuk mendirikan sebuah taman rekreasi sebetulnya tidak sesulit yang dibayangkan orang—sekalipun memang tidak enteng juga. Salah satu cara yang bisa dipilih adalah dengan membangun taman rekreasi lokal murah-meriah yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat, dan jugamelalui lembaga Karang Taruna.